

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan pelatihan bagi peranannya yang akan datang. Definisi pendidikan menurut Nanang Fattah (2001 : 4) ialah proses seseorang mengembangkan kemampuannya, sikap dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup dan proses sosial yang terjadi pada orang yang diharapkan pada pengaruh lingkungan, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan salah satu dari perkembangan nasional. Dan secara keseluruhan memiliki tujuan yang searah dengan tujuan nasional Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan” (Soediyarto, 1993 : 36).

Kalau berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia Indonesia yang berkualitas itu

dilihat dari segi pendidikan. Di negara Indonesia tujuan pendidikan secara nasional dirumuskan dalam TAP MPR RI No. IV / MPR / 1978 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, ialah sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan, Keterampilan, mempertinggi budi pekerti, dan memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri serta sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa” (M. Rifai, 1984 : 13).

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu diberi kemampuan dalam berbagai hal seperti : Konsep, Prinsip, Kreativitas, Tanggung Jawab, dan Keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap individu satu dengan yang lain akan berbeda dalam berbagai hal antara lain dalam intelegensi, bakat, minat, dan keadaan sosial. Konsep kreatifitas dapat muncul dalam semua bidang ilmu pengetahuan, oleh sebab itu tiap individu dapat berprestasi pada tiap-tiap pelajaran. Untuk bisa memasuki suatu jurusan bidang studi yang ada di SMU terutama individu/siswa kelas III. Prestasi dan minat merupakan faktor yang penting agar bisa memasuki suatu jurusan yang kita minati.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1988 : 62), yang dimaksud dengan minat yaitu suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dengan memperhatikan minat tersebut maka minat yang sangat penting peranannya bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mereka dapat meningkatkan materi belajar dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk skor sebagai hasil pengalaman dalam mempelajari pelajaran disekolah yang diperoleh dari tes pada sejumlah mata pelajaran.

Sebelum siswa mencapai prestasi belajar terlebih dahulu yang harus ia benahi cara belajarnya. Untuk itu menurut M. Ngalim Purwanto (1990 : 85), belajar merupakan proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*New Associations*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah (1999 : 130 ), sebagai berikut :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dengan demikian hubungan timbal balik antara tingginya minat dengan materi belajar. Hubungan antara minat dapat menjadi variabel independent yang menyebabkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

Sedangkan hubungan kedua prestasi belajar dapat menjadi variabel dependent yang menyebabkan tumbuhnya minat di kalangan siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa yang akan naik kelas 3, dimana pada waktu pemilihan jurusan siswa yang memiliki prestasi tinggi ditempatkan pada jurusan IPA. Namun dalam penjurusan sekarang siswa bebas memilih jurusan yang diminati sebagai bukti siswa di SMU Negeri I Babakan Kabupaten Cirebon mereka yang berprestasi pun lebih cenderung memilih jurusan IPS. Keinginan mereka memilih IPS tidak didasarkan faktor tekanan orang tua atau siapapun. Jurusan IPS pun bisa melahirkan orang-orang yang berkualitas. Jadi siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mendorong tumbuhnya prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan bidang studi yang termasuk pada rumpun jurusan yang mereka pilih.

Dengan demikian masalah penelitian ini adalah : mencari tingkat korelasi antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di SMU Negeri I Babakan.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini dibagi tiga bagian sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Ada yang menjadi wilayah penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sosiologi pendidikan, yaitu hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar siswa SMU Negeri I Babakan.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan empirik, yakni pendekatan suatu telaah yang memfokuskan pada kondisi obyektif (empiris) dan didukung dengan konsep-konsep mengenai sosiologi pendidikan siswa di SMU Negeri I Babakan.

### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah bersifat korelasional, yaitu hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS,

## 2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak mengalami pelebaran, maka penulis membatasi permasalahannya yang menyangkut hubungan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada jurusan IPS di SMU Negeri I Babakan.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana minat belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan?
- b. Bagaimana prestasi belajar pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan?
- c. Bagaimana hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai suatu tujuan, dengan demikian juga dalam penelitian ini, bertujuan :

- a. Untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan.
- b. Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan.
- c. Untuk mengetahui data tentang hubungan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada rumpun bidang studi IPS di SMU Negeri I Babakan.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Suatu rumusan nasional tentang istilah pendidikan adalah sebagai berikut : Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhinya hingga bakat itu timbul dan berkembang (Oemar Namalik, 1999 : 3).

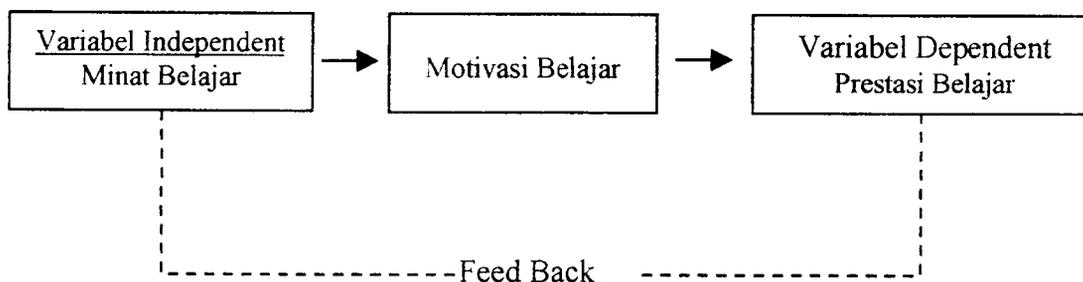
Prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk skor sebagai hasil pengalaman dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang diperoleh dari tes pada sejumlah mata pelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan minat yaitu pengertian dan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek disertai dengan adanya perhatian hingga menimbulkan rasa tenang serta ada kemauan untuk bertindak terhadap obyek

itu. Minat merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kualitas manusia, dalam menggunakan minat dalam pendidikan dan belajar diharapkan dapat mencapai hasil yang memuaskan, hal ini diwujudkan dalam prestasi belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa tingginya prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang dalam belajar. Namun demikian, penelitian ini memandang bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan mendorong tumbuhnya prestasi belajar mereka, karena mereka merasa apa yang telah diusahakan memperoleh hasil yang maksimal.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



## E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

- a. Data primer yaitu data pokok yang diambil dari beberapa sumber dan dianggap mampu memberikan data secara obyektif yang ada di lapangan seperti wawancara, angket dan dokumentasi.

- b. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk melengkapi atau menyempurnakan data-data primer, dan diambil dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti buku perpustakaan.
2. Menetapkan Populasi dan Sampel
    - a. Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen. Di mana elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, sekolah, kelas, kelompok sosial, dan lain-lain (Nana Sujana 1989 : 84). Populasi penelitian ini adalah siswa SMU Negeri I Babakan dengan jumlah 808 siswa yang terdiri dari kelas I, kelas II, dan kelas III.
    - b. Berhubung populasi yang akan diteliti jumlahnya sangat banyak, maka penulis mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Adapun sampel yang penulis ambil adalah sebanyak 81 orang siswa yang seluruhnya diambil dari kelas III jurusan IPS, sehingga jumlah 10% dari seluruh populasi.

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dijumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1998 : 220)

3. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi, teknik yang dilakukan penulis untuk mengamati dan mencatat data secara sistematis tentang prestasi belajar hubungannya dengan pemilihan jurusan di SMU Negeri I Babakan.

- b. Wawancara, teknik wawancara dan interviu adalah cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan sepihak kepada informan yang representatif seperti siswa/guru.
  - c. Angket, metode angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi secara tertulis pula.
  - d. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang tersedia di lokasi penelitian.
4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dimaksud untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, agar di dapat kesimpulan.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa. Digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 2000 : 191)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" product moment
- $\sum_{xy}$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dengan skor y
- $(\sum_x^2)$  = Jumlah devisa skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.
- $(\sum_y^2)$  = Jumlah devisa skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Dari korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 cukup
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 agak rendah
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsini Arikunto, 1998 : 260)